

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar rakyat merupakan salah satu wujud aplikasi ekonomi kerakyatan yang paling mendasar. Dimana transaksi ekonomi dilakukan oleh rakyat kebanyakan secara swadaya dengan mengelolah sumber daya ekonomi yang tersedia, yang meliputi sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain sebagainya. Keseluruh kegiatan ekonomi tersebut berbasis masyarakat yang ditujukan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengeksploitasi sumber daya alam yang ada.

Pasar rakyat telah menyumbangkan lapangan kerja dan memberikan kehidupan bagi banyak orang. Saat ini di wilayah Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, dari jumlah tersebut menampung sebanyak 12,6 juta pedagang belum termasuk para pemasok barang serta pengelola pasar. Oleh karena itu, keberadaan pasar rakyat yang kini semakin terhimpit dari pesatnya pertumbuhan pasar modern menjadi penting untuk segera diselamatkan. Salah satunya yakni melalui program revitalisasi/ pengembangan pasar tradisional. Dalam rangka penataan pasar rakyat secara umum, Pemerintah sebenarnya sudah memiliki payung hukum yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Di dalam peraturan ini disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang tugas masing-masing melakukan penataan, pembinaan dan pengawasan pasar tradisional. Secara mendasar, peraturan ini menjadi pedoman awal bagi beragam program penataan dan revitalisasi pasar tradisional di sejumlah kementerian dan lembaga non kementerian. Pasca diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, penggunaan istilah “pasar tradisional” berubah menjadi “pasar rakyat”. Dalam Pasal 12 Ayat (1) disebutkan bahwa: Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Pelaku Usaha secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan sarana perdagangan berupa: (a). pasar rakyat; (b). pusat

perbelanjaan; (c). toko swalayan; (d). gudang; (e). perkulakan; (f). pasar lelang komoditas; (g). pasar berjangka komoditi; atau (h). sarana perdagangan lainnya.

Dalam hal ini perkembangan pasar sangat penting untuk memberikan percepatan bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat karena kemungkinan lebih banyak anggota masyarakat tertampung dan meningkatkan dinamika jual beli di masyarakat serta memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas perniagaan yang lebih sehat. Salah satu usaha yang dapat diambil untuk mendorong lebih lanjut pertumbuhan ekonomi adalah lewat pembangunan sarana dan prasarana ekonomi bagi masyarakat terlebih pada Daerah-daerah yang masih minim dengan adanya sebuah pasar sebagai tempat transaksi antara pembeli dan penjual termasuk di Maluku Utara yang terdiri dari beberapa pulau salah satunya pulau Makian Halmahera Selatan. Perekonomian daerah tersebut sebagian besar bersumber dari perekonomian rakyat yang bertumpu pada sektor pertanian, perikanan dan jenis hasil laut lainnya.

Pulau Makian memiliki potensi pertanian yang cukup baik yakni jenis tanaman pangan yang cocok dikembangkan di daerah dengan struktur tanah yang ada, diantaranya tanaman pala, cengkeh, pisang, kenari, padi, jagung, kacang tanah, ubi, serta beberapa jenis sayuran dan buah-buahan.

Potensi Pasar Rakyat di Pulau Makian selain menjadi tempat bertransaksi jual beli, juga sebagai tempat untuk membangun komunikasi antara para Konsumen dan Produsen dan juga sebagai wadah perkumpulan bagi pedagang. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan populasi serta minat masyarakat di Pulau Makian yang dari tahun ke tahun terus bertambah drastis. Namun kualitas pasar yang berada di daerah tersebut perlu melakukan peningkatan kualitas fisik dan non fisik, demi menyesuaikan perkembangan jaman sehingga dapat bersaing dengan pasar-pasar lainnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di lokasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penataan area dagang dan sirkulasi di dalam pasar sehingga pengguna dan pengunjung mudah mencapai area yang dituju dengan arah yang jelas sehingga memberikan rasa nyaman?
2. Bagaimana menerapkan konsep Arsitektur Tropis terhadap bangunan pasar yang akan di rancang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Menghasilkan desain penataan area dagang dan sirkulasi yang jelas dan nyaman di dalam Pasar Rakyat Pulau Makian.
2. Menghasilkan desain bangunan Pasar Rakyat Pulau Makian dengan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

Pembahasan dibatasi dalam lingkup disiplin arsitektur, yaitu merancang pasar rakyat berdasarkan fungsi dan tema yang telah di tentukan. Hal-hal yang di luar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan asumsi dan logika serta mengacu pada hasil studi pihak lain yang sesuai dengan permasalahan dari pasar rakyat yang dirancang.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup peancangan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Teori

Merupakan bab tinjauan objek yang berisi pengertian judul, tujuan, fungsi dan manfaat objek, klasifikasi pasar, serta studi banding objek yang sejenis dengan judu tugas.

Bab 3 : Metode Perancangan

Merupakan tinjauan lokas yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan alur perancangan.

Bab 4 : Tinjauan Objek Perancangan

Merupakan tinjauan objek perancangan yang berisi tinjauan umum lokasi perancangan, gambaran umum pulau makean, aspek kependudukan, tinjauan tata ruang wilayah kota.daerah, penentuan lokasi perancnagan, tinjauan eksisting lokasi.

Bab 5 : Analisa dan Konsep Perancangan

Merupakan analisa dan konsep perancnagan yang membahas anailis perancangan, analisis aspek manusia, analisis aspek lingkungan, anaisis bangunan, analisis utilitas, konsep perancangan, dan lain-lain.

Bab 6 : Kesimpulan dan Saran

Merupakan kesimpulan dan saran.